

KEMAMPUAN LULUSAN SMK HARUS DITINGKATKAN

Kemendikbud Cek Alat Deteksi Banjir

IMOGIRI (KR) - Kabit Tata Kelola Direktorat SMK Kemendikbud RI Abdul Haris didampingi Kepala SMKN 1 Pundong Bantul Sutopo, melihat langsung alat sensor deteksi banjir di bantaran Sungai Oya Dusun Kedung-jati Selopamiro Imogiri Bantul, kemarin.

Kunjungan tersebut bersamaan dengan pengecekan sensor oleh siswa SMKN 1 Pundong menjelang masuk penghujan. Sehingga bisa dipastikan jika terjadi banjir besar alat yang dipasang pertengahan September 2018 tersebut berfungsi dengan baik. Selain mengunjungi sensor banjir, Abdul Haris juga melihat pengecekan sirene longsor tenaga surya di Dusun Blahi Desa Seloharjo Pundong Bantul.

“Tentunya apa yang dilakukan siswa SMKN 1 Pundong terus kita support dan tingkatkan agar bisa tetap meningkatkan kontribusinya untuk pe-

ngembangan teknologi seperti deteksi banjir ini,” ujar Abdul Haris.

Menurutnya, terobosan SMKN 1 Pundong ini positif untuk membantu masyarakat di sekitar Sungai Oya. Karena keberadaan alat ini sangat jelas, memberi peringatan dini kepada warga untuk menghindari dari bencana banjir. Karena dari siswa SMKN 1 Pundong sudah membangun ini dengan baik. Sudah pasti pemerintah tidak akan tinggal diam, kedepan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bakal memberikan support dengan berbagai upaya. Artinya dalam upaya untuk meningkatkan kemampuannya tidak hanya siswanya, tapi juga kemampuan lulusan SMK secara keseluruhan yang bakal berkiprah dimasa mendatang.

“Mereka yang dituntut memberikan kontribusi besar pada masyarakat, mudah-mudahan ini bisa terus kita kembangkan agar memberi kontribusi nya-

ta bagi masyarakat,” jelasnya.

Kepala SMKN 1 Pundong Bantul, Sutopo, mengatakan deteksi banjir di Sungai Oya tersebut dipasang 17 September tahun 2018. Ide tersebut dilatarbelakangi peristiwa banjir besar tahun sebelumnya. Dengan pemasangan alat tersebut, masyarakat di sekitar bantaran sungai bisa mengetahui. Karena sensor terhubung ke pengeras suara di musala otomatis berbunyi jika debit air mulai merangkak naik.

“Sirine berbunyi tidak hanya sekali, bunyi pertama baru waspada, artinya debit sudah naik, tapi masih batas aman,” ujarnya.

Terkait dengan pengecekan, memang merupakan kegiatan rutin setiap masuk penghujan. “Kita hanya memastikan alat deteksi ini berfungsi baik. Meski masyarakat di sekitar lokasi juga menjaga sepenuhnya alat tersebut,” jelasnya.



Kepala SMKN 1 Pundong Bantul Sutopo (kiri) menjelaskan cara kerja alat deteksi banjir kepada Abdul Haris.

Deteksi Covid-19, RSLKC Manfaatkan GeNose



Agus Budi Raharjo (dua dari kanan) dalam uji diagnostik di RSLKC.

BAMBANGLIPOURO (KR) - Alat deteksi Covid-19 melalui hembusan napas, GeNose, yang dikembangkan Universitas Gadjah Mada (UGM) mulai diuji di Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Bantul. Alat tersebut difokuskan menguji orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 yang menjalani perawatan di RSLKC.

“Peralatan ini akan di sini selama tiga pekan. Nanti orang yang kontak erat ataupun keluarga dari pasien bisa diuji menggunakan alat ini,” ujar Direktur RSLKC, Tarsisius Glory, Selasa (27/10).

Menurutnya, keputusan mengujikan alat bagi keluarga pasien dengan banyak pertimbangan. Selain murah, alat ini lebih praktis dalam menscreening orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19.

Dengan metode GeNose hanya membutuhkan hembusan dari orang yang dites. Harganya lebih murah dibandingkan *rapid test*, karena hanya butuh alat filter udara. “Alat ini merupakan produk anak bangsa dari UGM,” ujar Glory.

Di RSLKC serta dua selter saat ini terdapat 80 pasien. Dari jumlah itu, tidak hanya diisi warga Bantul, tapi juga dari daerah lainnya.

Mereka menjalani perawatan setelah dinyatakan positif Covid-19.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharjo, mengatakan meski akurasi pengujian alat ini mencapai 96 persen. Keberadaan GeNose belum bisa menggantikan peran dari uji swab untuk memastikan seseorang terinfeksi Covid-19.

Meski begitu, Agus berharap nantinya alat ini digunakan sebagai alat *screening* akan linier dengan hasil uji swab. “Jika indikasi positif harapannya diuji swab juga hasilnya positif. Sekali lagi ini identik seperti *rapid test*, jika ada indikasi positif akan kami tindak lanjut dengan uji swab dengan mobil PCR,” jelasnya.

Supaya lebih tepat, Agus bakal menggunakan dua metode pengujian terhadap pasien yang diindikasikan positif Covid-19. Metode pertama adalah menggunakan GeNose dan metode kedua adalah melakukan pengujian dengan mobil PCR.

Agus berharap, GeNose mendapatkan izin dari pemerintah untuk pemeriksaan Covid-19. Harga alat ini cukup murah yakni sekitar Rp 70 juta perunit. Sedangkan biaya pemeriksaan hanya belasan ribu rupiah.

(Roy)-f

DEBAT PUBLIK PUTARAN PERTAMA

2 Cabup Berlomba Munculkan Ide

BANTUL (KR) - Debat publik putaran pertama mulai dilaksanakan. Dalam acara debat publik, masyarakat Bantul yang tergabung dalam Forum Peduli Demokrasi Bantul (Fordek) menyelenggarakan Nonton Bareng (Nobar). Adapun nobar dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan warga untuk memilih paslon mana yang pantas dipilihnya pada Pilkada 9 Desember mendatang.

Ketua Fordek Bantul, Didik Rohadi, di sela Nobar di Homestay Tembi Rumah Budaya, Rabu (28/10) petang, menuturkan nonton bareng debat Pilkada Bantul merupakan bagian mendidik demokrasi masyarakat dan mengartikulasikan visi-misi dan program dari masing-masing calon.

“Ditambah penilaian objektif dari pengamat yang diharapkan dapat menginterpretasikan visi misi paslon secara objektif dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat,” urai Budi.

Pengamat politik yang dihadirkan, Nanang Indra Kurniawan dari Fisipol UGM menuturkan dalam debat putaran pertama ini dua cabup berlomba memunculkan ide dan citra baik untuk meraih simpati pemilih. “Tapi belum banyak ide inovatif muncul,” urainya.

Adapun selama pelaksanaan debat dua cabup saling menonjolkan strategi dan pencitraan diri. Dalam sesi lima baik Abdul Halim Muslih dan Suharsono diberi kesempatan saling

bertanya. Beberapa pertanyaan seperti bagaimana peranan mengatasi korupsi, mewujudkan Good Governance, revolusi mental, reformasi birokrasi, mengurangi angka kemiskinan dan sebagainya.

Sementara Ketua Timses AHM-JP, Subhan Nawawi optimis pasca debat perdana akan menaikkan elektabilitas pasangan AHM-JP. “Dalam debat, AHM banyak menawarkan gagasan dan ide untuk Bantul ke depan,” jelasnya.

Ada tawaran-tawaran ide berbasis persoalan yang dihadapi pada masa pemerintahan kemarin. Di antaranya tentang penataan birokrasi yang menekankan tentang pelayanan. Di mana layanan itu dilakukan berbasis Teknologi Informasi dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi ASN dan sarana pendukungnya,” urainya.

(Aje)-f

KAPASITAS 128 ORANG PERHARI

Mobil PCR 'Stand By' di Labkes Bantul

BANTUL (KR) - Mobil laboratorium Covid-19, khusus untuk tes Polymerase Chain Reaction (PCR) yang dibeli Pemkab Bantul untuk penanganan dan mencegah penularan Covid-19 seharga Rp 4,6 miliar, pekan ini sudah diterima.

Sekda Bantul, Drs H Helmi Jamharis MM selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Covid-19 Pemkab Bantul kemarin, mengemukakan mobil PCR tersebut disisagkan di Laboratorium Kesehatan Daerah Bantul. Dengan mobil PCR petugas

akan keliling di tempat yang membutuhkan sesuai pengendalian Dinas Kesehatan Bantul.

“Kapasitas mobil PCR, 128 orang perhari dan hasil pemeriksaan langsung bisa diketahui pada hari itu juga. Dengan mobil PCR tersebut diharapkan Pemkab Bantul mampu menekan angka penularan Covid-19,” jelas Sekda Bantul.

Selama ini pelaksanaan pemeriksaan spesimen atau tes swab Dinkes Bantul dilakukan kerja sama dengan Balai Besar Teknik Kesehatan

Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) DIY. Tapi dengan keberadaan mobil PCR, Pemkab Bantul bisa melakukan percepatan tes massal dan pemetaan penularan Covid-19 di wilayah Bantul.

Sekda Bantul menginginkan penanganan Covid-19 di Bantul bisa dilakukan secara maksimal. Tes swab juga harus diperluas dengan dukungan sarana dan prasarana memadai yang sudah ada. Dengan mobil PCR cukup efektif dan langsung bisa mendatangkan warga untuk menjalani tes swab.

(Jdm)-f

RAKER NU CARE LAZISNU BANTUL

Fokus Tingkatkan Pelayanan Masyarakat

DLINGO (KR) - Rapat Kerja (Raker) NU Care LazisNU Kabupaten Bantul dengan tema ‘Optimalisasi Pengelolaan Organisasi untuk Kemandirian Jamiyyah dan Kemashlahatan Umat’ dilaksanakan di Joglo Halim Dusun Banjarharjo Desa Muntuk Dlingo Bantul, Kamis (29/10). Raker tersebut fokus membahas program tahunan atau jangka panjang. Sehingga keberadaan LazisNU di Bantul semakin memberikan man-

faat bagi masyarakat secara umum.

Ketua NU Care LazisNU Kabupaten Bantul, Mahmudin SP mengungkapkan, Raker NU Care LazisNU Bantul periode 2019 -2024 untuk memusyawarahkan program kerja. Baik jangka pendek tahunan dan jangka panjang. Selama satu periode lima tahun NU Care LazisNU Bantul telah berkembang pesat.

“Salah satu program yang sudah berjalan di masyarakat yakni gerak-

an infaq berjamaah bernama ‘Gerakan Koin NU’,” ujar Mahmudin. Dalam acara itu juga dihadiri Rais Syuriah PC-NU Bantul KH Damanhuri, Wakil Ketua PCNU Bantul KH Habib Kamil.

Dari program Gerakan Koin NU tersebut, kini sudah mengampu 45.000 Kepala Keluarga di Bantul. Sementara omzet perbulannya kisaran Rp 500 juta. Artinya jika dikalkulasi, dalam setahun sekitar Rp 6 miliar. Mahmudin mengatakan,

posisi tahun lalu mencapai Rp 5,4 miliar. Meski pencapaian sudah baik, tapi perlu ditata agar kedepannya lebih bagus baik dari aspek omzet dan makin banyak yang menerima manfaat.

Dijelaskan, infaq yang digalang dari 45 ribu KK tersebut harus dipertahankan. Sehingga bisa mengerakkan berbagai program sosial kemasyarakatan. Salah satunya bidang kesehatan masyarakat. “Implementasinya mengantarkan pasien dari rumah menuju ke rumah sakit dengan ambulans gratis,” ujar Mahmudin.

Sekarang ini terdapat 23 unit ambulans dengan rata-rata sehari mengantarkan 4 pasien. Artinya dalam sebulan 70-80 pasien perhari mendapatkan pelayanan secara gratis.

“Kedepan program ambulans gratis perlu ditingkatkan kualitas pelayanan. Untuk itu dalam raker ini kita mendorong program pelayanan bagi masyarakat semakin meningkat,” ujarnya. Sehingga NU Care LazisNU Bantul makin dipercaya masyarakat Kabupaten Bantul.

(Roy)-f

PELAKSANAAN PISEW DI KABUPATEN BANTUL
Jalan di Desa Bertambah, Banyak Kios Berdiri



KR-Istimewa

Terbangunnya kios di Kasihan.

PEMBERDAYAAN masyarakat merupakan ciri dari program pembangunan perdesaan melalui Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW). Program ini menggunakan pendekatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal. Penggalan potensi sumber daya lokal dilakukan melalui kajian dan analisis skala kawasan di tingkat kecamatan. Untuk kegiatan PISEW tahun anggaran 2020, usulan kegiatan yang dibangun merupakan prioritas dari usulan tingkat kalurahan yang memiliki daya ungkit untuk mengangkat potensi dan perekonomian di kawasan tersebut, dan dibahas di tingkat kecamatan melalui Pertemuan Kecamatan.

Pelaksanaan kegiatan program PISEW di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah DIY. Pada tahun anggaran 2020, program PISEW dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul dan Sleman.

Menurut Kepala BPPW DIY, untuk program PISEW di Kabupaten Bantul, dilaksanakan di Kecamatan Sanden berupa pembangunan jalan perkerasan beton di Kalurahan Srigading sepanjang 260 meter, saluran irigasi tersier di Kalurahan Gadingharjo sepanjang 195 meter, dan Kalurahan Gadinghari dengan panjang total 512 meter. Kecamatan Pundong, berupa pembangunan los kuliner di Kalurahan Seloharjo dan Panjarejo masing-masing sebanyak 1 unit dan

kios di Kalurahan Sardonoharjo sebanyak 4 unit. Di Kecamatan Bantul, berupa pembangunan kios sebanyak 3 unit di Kalurahan Tlirenggo dan 2 unit di Palbapang, dan los kuliner di Bantul sebanyak 1 unit. Kemudian di Kecamatan Jetis berupa pembangunan saluran irigasi tersier sepanjang 584 meter di Kalurahan Patalan dan 324 meter di Kalurahan Candan, dan kios sebanyak 4 unit di Kalurahan Sumber Agung.

Di Kecamatan Dlingo, dibangun jalan perkerasan beton di Kalurahan Muntuk sepanjang total 600 meter, 447 meter di Kalurahan Mangunan, dan 416 meter di Kalurahan Temuwuh. Adapun di Kecamatan Pleret juga dibangun jalan perkerasan beton di Kalurahan Bawuran sepanjang 820 meter dan talut jalan. Juga di Piyungan, berupa pembangunan jalan perkerasan beton di Kalurahan Srimulyo sepanjang 510 meter dan talut jalan sepanjang 880 meter. Terakhir, di Kecamatan Kasihan berupa pembangunan kios desa sebanyak 10 unit di Kalurahan Ngestiharjo.

Setelah pekerjaan selesai, kemudian dilaksanakan Serah Terima Pekerjaan dari BKAD kepada PPK Provinsi dan selanjutnya oleh Sater/PPK Provinsi Aset tersebut akan diserahkan kepada Kalurahan untuk dikelola, dimanfaatkan dan dipelihara bersama antara Pemerintah Kalurahan bersama Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara. Hal tersebut dimaksudkan agar penggunaan bangunan dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

(*)-f



Pemanfaatan jalan hasil PISEW di Mangunan.



Rais Syuriah PCNU Kab Bantul KH Damanhuri memberikan pembekalan.

KR-Sukro Riyadi